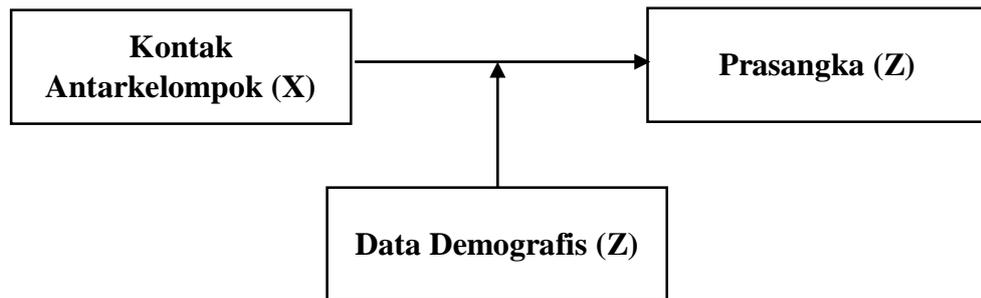


## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengetahui pengaruh kontak antarkelompok (X) terhadap prasangka (Y) yang dimoderasi oleh data demografis (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan) (Z). Variabel moderator adalah variabel yang memengaruhi arah dan/atau kekuatan hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) (Baron & Kenny, 1986). Pada penelitian ini, variabel yang berperan sebagai variabel moderator (Z) adalah data demografis yang terdiri dari usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Berikut bagan yang menggambarkan hubungan antar variabel.



### B. Subjek Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat etnis Sunda yang tinggal di Bandung dan telah menempuh pendidikan dasar minimal 6 tahun (SD). Etnis Sunda dikenal sebagai kelompok mayoritas yang mendominasi kota Bandung (Suparlan, 2006). Berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, tingkat pendidikan minimal di Indonesia adalah pendidikan dasar selama 9 tahun pertama masa sekolah anak-anak yang terdiri dari pendidikan SD dan SMP.

#### 2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat etnis Sunda yang tinggal di Bandung dan telah menempuh pendidikan dasar minimal 6 tahun.

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Lemeshow untuk jumlah populasi tidak diketahui (Lwanga & Lemeshow, 1991). Berikut perhitungan menggunakan rumus Lemeshow.

$$n = \frac{Z\alpha^2 \times P(1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel minimal

$Z\alpha$  : Nilai standar distribusi,  $\alpha = 0,05\% = 1.96$

P : Prevalensi *outcome*, data sebelumnya belum tersedia, maka ketetapan maksimal estimasi = 50% = 0.5

d : Tingkat kesalahan 5% = 0.05

Mengacu pada hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel yang harus dipenuhi minimal sebanyak 384 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non-probability sampling* dengan *incidental sampling*. Teknik *non-probability sampling* digunakan ketika tidak semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Sedangkan *incidental sampling* digunakan untuk menentukan sampel berdasarkan kebetulan, artinya peneliti dapat menjadikan siapapun sebagai sampel selama orang tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2017).

## C. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Terdapat 3 variabel dalam penelitian ini, yakni variabel independen X (kontak antarkelompok), variabel dependen Y (prasangka), dan variabel moderator Z (data demografis: usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan).

## 2. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

### a. Kontak Antarkelompok

#### 1) Definisi Konseptual

Kontak antarkelompok merupakan gambaran kuantitas dan kualitas interaksi antarkelompok, yang dipengaruhi oleh identitas kelompok serta interaksi terdahulu (Islam & Hewstone, 1993; MacInnis & Page-Gould, 2015; Page-Gould, 2012).

#### 2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, definisi operasional kontak antarkelompok adalah hubungan timbal balik antara etnis Sunda dan etnis Tionghoa yang terbentuk berdasarkan frekuensi terjadinya pertemuan maupun evaluasi terhadap komunikasi antara dua kelompok tersebut, serta dipengaruhi oleh status etnis Sunda dan etnis Tionghoa dalam struktur sosial.

### b. Prasangka

#### 1) Definisi Konseptual

Prasangka merupakan sikap negatif yang dirasakan atau diekspresikan oleh seseorang terhadap anggota kelompok tertentu berdasarkan generalisasi yang keliru, serta berpotensi menurunkan nilai seseorang karena keanggotaannya dalam kelompok tersebut (Allport, 1954; Crandall & Eshleman, 2004; Ahmadi, 2007; Abrams, 2010).

#### 2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, definisi operasional prasangka adalah hasil evaluasi etnis Sunda terhadap etnis Tionghoa berdasarkan generalisasi yang keliru, serta diekspresikan melalui candaan atau pembicaraan di belakang (*antilocution*), upaya menghindari etnis Tionghoa (*avoidance*), upaya menghalangi etnis Tionghoa dalam memperjuangkan hak (*discrimination*), penyerangan fisik (*physical attack*), serta keinginan untuk menyingkirkan etnis Tionghoa dari lingkungan sosial (*extermination*).

### c. Data Demografis

#### 1) Definisi Konseptual

Data demografis adalah karakteristik khusus dari sebuah populasi yang mencakup usia, ras, etnis, jenis kelamin, pendapatan, agama, tingkat pendidikan, orientasi seksual, status pernikahan, status kesehatan atau riwayat penyakit, dan lain sebagainya (Salkind, 2010).

#### 2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, definisi operasional data demografis adalah perbedaan sifat individu berdasarkan usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan yang dapat memengaruhi prasangka etnis Sunda terhadap etnis Tionghoa. Tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden, terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

### D. Instrumen Penelitian

#### 1. Kontak Antarkelompok

##### a. Identitas Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kontak antarkelompok adalah *General Intergroup Contact Quantity and Contact Quality* (CQCQ) yang dibuat oleh Islam dan Hewstone (1993). Instrumen ini terdiri dari 12 item, masing-masing 5 item untuk mengukur kuantitas dan kualitas kontak, serta 2 item untuk mengukur kontak antarkelompok. Reliabilitas instrumen item kuantitas sebesar 0.84, sedangkan item kualitas sebesar 0,82. Pemberian skor menggunakan *7-point Bipolar Scale* dengan rentang 1 = tidak sama sekali, hingga 7 = sangat sering. Peneliti berencana mengembangkan instrumen yang kemudian disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan penelitian.

##### b. Penyekoran

Penyekoran pada jawaban instrumen *General Intergroup Contact Quantity and Contact Quality* (CQCQ) dengan item *favourable* menggunakan rentang 1-7. Misal, pada salah satu item, diberikan skor 1 jika responden memilih 'tidak pernah', lalu skor 7 jika responden memilih

‘sangat sering’. Skor lainnya disesuaikan dengan pilihan responden pada titik tertentu yang mendekati angka 1 atau 7.

**c. Kategorisasi Skor**

Azwar (2012) membagi kategori hasil pengukuran menjadi 3 kategori berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi. Berikut kategorisasi instrumen *General Intergroup Contact Quantity and Contact Quality (CQCQ)*.

**Tabel 3.1 Kategorisasi Skor *General Intergroup Contact Quantity and Contact Quality (CQCQ)***

Kategori	Rumus
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

**2. Prasangka**

**a. Identitas Instrumen**

Instrumen yang digunakan untuk mengukur prasangka adalah Skala Prasangka Sosial terhadap Etnis Tionghoa yang dibuat oleh Rolando (2012). Instrumen ini terdiri dari 42 item yang mengacu pada dimensi *antilocution*, *avoidance*, *discrimination*, *physical attack*, dan *extermination*. Reliabilitas instrumen sebesar 0.960 dan tergolong sangat kuat. Pemberian skor menggunakan skala Likert dengan rentang 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

**b. Penyekoran**

Penyekoran pada jawaban instrumen Prasangka Sosial terhadap Etnis Tionghoa ditentukan berdasarkan dua jenis item yang terdiri dari item *favourable* dan *unfavourable* yang disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.2 Penyekoran Skala Prasangka Sosial terhadap Etnis Tionghoa**

Jenis Item	Skor/Alternatif Jawaban					Nomor Item
	SS	S	R	TS	STS	
<i>Favourable</i>	5	4	3	2	1	1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 27, 29, 30, 32, 34, 36, 37, 38, 40, 42
<i>Unfavourable</i>	1	2	3	4	5	2, 3, 13, 21, 26, 28, 31, 33, 35, 39, 41

**c. Kategorisasi Skor**

Azwar (2012) membagi kategori hasil pengukuran menjadi 3 kategori berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi. Berikut kategorisasi instrumen Prasangka Sosial terhadap Etnis Tionghoa.

**Tabel 3.3 Kategorisasi Skor Prasangka Sosial terhadap Etnis Tionghoa**

Kategori	Rumus
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

**E. Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* sepenuhnya karena keterbatasan peneliti selama masa pandemi COVID-19. Kuesioner terdiri dari 4 bagian, yakni: 1) ucapan salam, identitas peneliti, kriteria responden yang dicari, jaminan kerahasiaan data, dan *informed consent*; 2) identitas responden; 3) instrumen kontak antarkelompok; 4) instrumen prasangka. Kuesioner disebarkan pada tanggal 16 Juli 2020 s.d. 8 Agustus 2020. Selama periode

tersebut, terdapat sebanyak 384 responden yang bersedia mengisi kuesioner secara *online*.

## **F. Prosedur Penelitian**

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan terdiri dari perumusan masalah, penyusunan proposal penelitian yang mencakup kerangka berpikir dan hipotesis, penentuan metode penelitian juga instrumen untuk mengukur variabel terpilih.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan terdiri dari uji coba terhadap alat ukur, analisis hasil uji reliabilitas dan validitas untuk mengetahui apa saja revisi yang diperlukan, serta pengambilan data.

### **3. Tahap Akhir**

Tahap akhir terdiri dari skoring, pengolahan data, analisis hasil berdasarkan pijakan teori yang digunakan dan penelitian sebelumnya, penarikan kesimpulan, serta penyusunan laporan penelitian.

## **G. Analisis Data**

Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier untuk mengukur masing-masing pengaruh variabel X (kontak antarkelompok) dan variabel Z (data demografis: usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan) terhadap variabel Y (prasangka). Sedangkan, analisis dengan pendekatan moderasi menggunakan uji regresi bertingkat (*hierarchical regression*) (Jose, 2013). Berdasarkan teknik analisis tersebut, terdapat tiga prediktor yang terdiri dari variabel X (kontak antarkelompok), variabel Z (data demografis: usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan), dan variabel XZ (kontak antarkelompok  $\times$  data demografis). Masing-masing prediktor berhubungan dengan variabel prasangka sebagai variabel dependen (Y). Moderasi muncul sebagai produk dari interaksi variabel X dan Z dalam memprediksi hasil atau variabel Y. Analisis data menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 dan *Microsoft Excel* 2013 yang mencakup fitur *Method of Successive Interval*. Penggunaan *Method of Successive Interval*

bertujuan untuk melakukan transformasi data dari ordinal menjadi interval. Data interval kemudian digunakan untuk melakukan analisis regresi.

Peneliti juga menggunakan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menentukan jenis variabel moderator berdasarkan ada atau tidaknya hubungan interaksi antara variabel moderator dengan variabel independen, serta hubungan antara variabel moderator dengan variabel dependen. Penentuan ini juga meliputi hubungan dasar yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Sugiono (2004) menjelaskan, terdapat beberapa tahap persamaan regresi dalam MRA yang di antaranya sebagai berikut.

$$(1) Y = b_0 + b_1X + e$$

$$(2) Y = b_0 + b_1X + b_2Z + e$$

$$(3) Y = b_0 + b_1X + b_2Z + b_3X*Z + e$$

Pengelompokkan variabel moderator berdasarkan pendekatan *Moderated Regression Analysis* di antaranya yakni:

1. Pada persamaan (2) jika koefisien  $b_2$  (pengaruh variabel Z terhadap Y) **signifikan** dan pada persamaan (3) koefisien  $b_3$  (interaksi antara X dan Z dalam memengaruhi Y) **tidak signifikan**, maka variabel Z **bukan** termasuk variabel moderator. Variabel tersebut merupakan variabel *intervening*, *exogenous*, *antecedent*, atau prediktor.
2. Pada persamaan (2) jika koefisien  $b_2$  **tidak signifikan** dan pada persamaan (3) koefisien  $b_3$  **signifikan**, maka variabel Z termasuk variabel *pure moderator* (moderator murni).
3. Pada persamaan (2) jika koefisien  $b_2$  **tidak signifikan** dan pada persamaan (3) koefisien  $b_3$  **tidak signifikan**, akan tetapi terdapat perbedaan berdasarkan tinjauan *R Square Change* pada *subgroup*, maka variabel Z **bukan** termasuk variabel moderator, melainkan variabel *homologizer*.
4. Pada persamaan (2) jika koefisien  $b_2$  **signifikan** dan pada persamaan (3) koefisien  $b_3$  **signifikan**, maka variabel Z termasuk variabel *quasi moderator*.

## H. Proses Pengembangan Instrumen

Dalam upaya mengumpulkan data penelitian, salah satu instrumen yang digunakan berasal dari jurnal internasional berbahasa Inggris, yakni instrumen untuk mengukur kontak antarkelompok yang disusun oleh Islam dan Hewstone (1993) atau *General Intergroup Contact Quantity and Contact Quality* (CQCQ). Maka dari itu, peneliti mengembangkan instrumen dengan menguji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui apakah instrumen yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia layak digunakan atau tidak. Berikut tahap yang dilakukan selama proses pengembangan instrumen.

### 1. Uji Validitas

Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa instrumen yang valid berarti instrumen itu layak digunakan untuk mengukur apa yang semestinya diukur. Pada penelitian ini, uji validitas yang dilakukan terdiri dari 2 bagian, yakni uji validitas isi dan uji validitas dengan analisis item. Pengujian validitas isi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan item dalam merepresentasikan teori yang melatarbelakangi instrumen (Sugiyono, 2016). Peneliti menerjemahkan item yang terdapat dalam instrumen ke bahasa Indonesia, lalu melakukan *expert judgment* untuk menghindari ketidaktepatan dalam interpretasi makna. *Expert judgment* dilakukan oleh dua orang ahli, yaitu Hani Yulindrasari S.Psi., M.Gendst., Ph.D. dan Farhan Zakariyya, M.Psi., Psikolog.

Selanjutnya, peneliti menguji validitas dengan analisis item untuk mengetahui korelasi antara skor masing-masing item dan skor total. Metode yang digunakan yakni *Pearson Product Moment*, dengan ketentuan jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka item dinyatakan valid. Besar  $r$  tabel dengan signifikansi 5% dan jumlah sampel sebanyak 300 atau lebih adalah **0,113**. Setelah diuji, terdapat satu item dengan korelasi item total di bawah 0,113, yaitu item nomor 11 dengan korelasi item total sebesar **0,086**, sehingga item tersebut dibuang.

### 2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel artinya instrumen tersebut dapat digunakan berkali-kali untuk mengukur variabel yang sama dan akan menghasilkan

data yang sama pula (Sugiyono, 2016). Guilford (1956), menyatakan, terdapat kategorisasi reliabilitas berdasarkan nilai *cronbach's alpha* yang tersaji dalam tabel berikut.

**Tabel 3.4 Kategorisasi Reliabilitas**

<b>Nilai Cronbach's Alpha</b>	<b>Tingkat Reliabilitas</b>
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Sedang
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi

Reliabilitas instrumen setelah diuji sebesar **0,842**. Berdasarkan tabel di atas, reliabilitas instrumen *General Intergroup Contact Quantity and Contact Quality* (CQCQ) tergolong sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen termasuk reliabel atau dapat digunakan berkali-kali serta menghasilkan data yang sama.